

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan nasional karena menghasilkan sumber daya manusia berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan. Salah satu bidang ilmu yang penting dalam mencapai tujuan tersebut adalah matematika, karena diajarkan pada setiap jenjang pendidikan untuk melatih penalaran yang sistematis. Sebagai wujud nyata dari penalaran tersebut, peserta didik tidak hanya menghafal rumus ataupun berhitung, melainkan harus mampu menyajikan ide matematika melalui kemampuan representasi matematis. Kemampuan ini berfungsi menerjemahkan masalah abstrak menjadi bentuk simbol, tabel, grafik, atau model matematika agar lebih mudah dipahami.¹ Sejalan dengan pentingnya pengembangan kemampuan tersebut, Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Az-Zumar [39]: 9.

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: “Katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?". Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.” (QS. Az-Zumar: 9).² Ayat tersebut menegaskan bahwa orang yang berilmu menggunakan akalanya untuk memahami dan

¹Hela Azzahra, Putri Yuanita, dan Armis Armis, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Problem Based Learning untuk Memfasilitasi Kemampuan Representasi Matematis Siswa Fase E,” *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 1 (2024), 105, <https://doi.org/10.33654/math.v10i1.2637>.

²Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS. Az-Zumar [39]: 9, <https://quran.kemenag.go.id>.

menyelesaikan berbagai permasalahan. Dalam pembelajaran matematika, karakteristik tersebut tercermin melalui kemampuan peserta didik merepresentasikan permasalahan, sehingga solusi dapat ditemukan.

Kurikulum pendidikan di Indonesia menempatkan kemampuan representasi sebagai bagian dari capaian pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik.³ Secara lebih spesifik, elemen representasi matematis meliputi: (1) kemampuan membuat dan menggunakan simbol, tabel, diagram, atau bentuk lain untuk mengomunikasikan gagasan dan pemodelan matematika, (2) kemampuan menunjukkan fleksibilitas dalam mengubah dari satu bentuk representasi ke bentuk representasi lainnya, (3) kemampuan memilih representasi yang paling sesuai untuk memecahkan masalah.⁴

Penekanan terhadap kemampuan representasi tersebut juga sejalan dengan standar pembelajaran matematika yang dikembangkan secara internasional. Menurut *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) yang menetapkan lima standar kemampuan matematika yang harus dimiliki peserta didik, yaitu: (1) pemecahan masalah matematis (*mathematical problem solving*), (2) komunikasi matematis (*mathematical communication*), (3) penalaran dan pembuktian matematis (*mathematical reasoning and proof*), (4) koneksi matematis (*mathematical connection*), dan (5) representasi matematis (*mathematical*

³Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022).

⁴Gerald A. Goldin, "Representation in Mathematical Learning and Problem Solving," dalam *Handbook of International Research in Mathematics Education*, ed. Lyn D. English (Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, 2002).

representation).⁵

Namun, harapan tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Berdasarkan studi pendahuluan di kelas VIII SMP Negeri 2 Kelumpang Utara tahun ajaran 2025/2026, ditemukan kesenjangan antara target kurikulum dengan kemampuan peserta didik. Pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), diperoleh rata-rata nilai ulangan harian peserta didik sebesar 59,52 dan rata-rata nilai sumatif akhir sebesar 61,95, sedangkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) ditetapkan sebesar 65. Data ini menunjukkan sebagian besar peserta didik belum mencapai ketuntasan.⁶

Berdasarkan wawancara dengan seorang pendidik matematika, diketahui bahwa akar permasalahan tersebut dipengaruhi oleh karakteristik materi SPLDV yang menuntut peserta didik menguasai berbagai bentuk representasi, baik visual, simbolik, maupun verbal. Di lapangan, sebagian besar peserta didik sebenarnya telah mampu memodelkan permasalahan ke dalam bentuk persamaan. Namun, pada tahap penyelesaian, peserta didik cenderung terpaku pada satu metode yang dianggap paling mudah, yaitu metode campuran. Kebiasaan tersebut menyebabkan peserta didik kurang terbiasa menggunakan representasi lain, seperti grafik atau penjelasan verbal, sehingga kemampuan representasi matematisnya belum berkembang secara optimal.⁷

⁵National Council of Teachers of Mathematics, *Catalyzing Change in Middle School Mathematics: Initiating Critical Conversations* (Reston, VA: National Council of Teachers of Mathematics, 2020).

⁶Data hasil Ulangan Harian dan Ulangan Sumatif Akhir kelas VIII SMP Negeri 2 Kelumpang Utara Tahun Ajaran 2025/2026.

⁷Wawancara Guru Mata Pelajaran Matematika kelas VIII SMP Negeri 2 Kelumpang Utara Tahun Ajaran 2025/2026.

Rendahnya kemampuan representasi matematis peserta didik ini pada dasarnya disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya relevan dengan karakteristik materi SPLDV yang abstrak dan kompleks. Keterbatasan ruang eksplorasi tersebut membuat peserta didik kurang terlatih menyajikan serta menghubungkan ide matematika ke dalam bentuk visual, simbolik, maupun verbal secara mandiri. Permasalahan tersebut menegaskan perlunya model pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk membangun kemampuan representasi matematis secara lebih sistematis.

Salah satu model pembelajaran yang relevan adalah DAPIC *Problem Solving Process*. Model pembelajaran ini berbasis pemecahan masalah yang menuntun peserta didik melalui lima tahapan, yaitu *Define* (mendefinisikan masalah), *Assess* (menganalisis informasi), *Plan* (merencanakan penyelesaian), *Implement* (melaksanakan strategi), dan *Communicate* (mengomunikasikan hasil).⁸ Seluruh tahapan dalam DAPIC selaras dengan proses representasi matematis karena mencakup identifikasi masalah, penyusunan model, pelaksanaan strategi, dan solusi secara terstruktur.⁹

Berdasarkan uraian tersebut, kemampuan representasi matematis merupakan kompetensi penting yang perlu dikembangkan melalui model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model

⁸Dinda Sabrina Zahra dkk., "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kecakapan Representasi Matematis Siswa," *SIGMA: Jurnal Pendidikan Matematika* 16, no. 2 (2024): 159, <https://doi.org/10.26618/sigma.v16i2.15407>.

⁹Ika Putri Wulandari, Rochmad, and Sugianto, "Integrated Between DAPIC Problem Solving Model and RME Approach to Enhance Critical Thinking Ability and Self Confidence," *Anatolian Journal of Education* 5, no. 2 (2020): 76, <https://doi.org/10.29333/aje.2020.526a>.

pembelajaran DAPIC *Problem Solving Process* terhadap kemampuan representasi matematis peserta didik pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di kelas VIII SMP Negeri 2 Kelumpang Utara.

B. Definisi Operasional

Upaya menghindari adanya kesalahpahaman penafsiran pada penelitian, maka penulis memberi penegasan istilah atau definisi operasional dari judul penelitian ini yaitu:

1. Model Pembelajaran DAPIC *Problem Solving Process*

DAPIC *Problem Solving Process* adalah model pembelajaran yang terdiri atas lima tahap, yaitu *Define* (mendefinisikan masalah), *Assess* (menganalisis informasi), *Plan* (merencanakan penyelesaian), *Implement* (melaksanakan strategi), dan *Communicate* (mengomunikasikan hasil).¹⁰ Model pembelajaran ini diterapkan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Kelumpang Utara pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Secara operasional, penerapannya diukur berdasarkan keterlaksanaan setiap tahap pembelajaran yang diamati oleh observer menggunakan lembar observasi yang memuat indikator setiap langkah pembelajaran. Sistem penilaian yang digunakan adalah skor 1 untuk “Ya” (terlaksana) dan skor 0 untuk “Tidak” (tidak terlaksana). Skor yang diperoleh dikonversi ke dalam persentase keterlaksanaan.

¹⁰Dwi Rahmawati dan Edy Bambang Iraw an, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Model DAPIC Problem Solving Process untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 5, no. 6 (2020): 776, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i6.13615>.

2. Kemampuan Representasi Matematis

Kemampuan representasi matematis adalah kemampuan peserta didik dalam menyajikan, menginterpretasikan, dan mengomunikasikan ide matematika ke dalam berbagai bentuk representasi pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Representasi tersebut meliputi representasi visual berupa grafik dan tabel, representasi simbolik berupa model persamaan dan operasi aljabar, serta representasi verbal berupa penjelasan tertulis mengenai langkah penyelesaian masalah.¹¹ Secara operasional, kemampuan ini diukur melalui tes uraian berupa *pretest* dan *posttest* yang disusun berdasarkan indikator kemampuan representasi matematis. Hasil tes kemudian dinilai menggunakan pedoman penskoran yang telah ditetapkan.

3. Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dalam penelitian ini adalah materi matematika yang memuat dua persamaan linear dengan dua variabel yang masing-masing berpangkat satu, dengan bentuk umumnya adalah $a_1x + b_1y = c_1$ dan $a_2x + b_2y = c_2$, di mana a_1, a_2, b_1, b_2 adalah koefisien, x, y adalah variabel, c_1, c_2 adalah konstanta. Materi ini mencakup penyelesaian masalah yang melibatkan dua kondisi yang saling berhubungan dan dapat diselesaikan menggunakan metode grafik, substitusi, eliminasi, maupun metode campuran.¹²

¹¹Nurul Fitri, Yuhariati, dan Bainuddin Yani S, “Kemampuan Representasi Matematis Siswa pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel melalui Model Problem Based Learning di MTsN 4 Banda Aceh,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2019): 269, <https://jim.usk.ac.id/pendidikan-matematika/article/view/12188>.

¹²Anggun Purnamasari dan Riska, “Model Pembelajaran Osborn pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV),” *Jurnal Pendidikan Pemuda Nusantara* 2, no. 1 (2020): 9–12, <https://doi.org/10.56335/jppn.v2i1.21>.

Secara operasional, SPLDV dalam penelitian ini merupakan materi yang diajarkan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Kelumpang Utara serta digunakan dalam penerapan DAPIC *Problem Solving Process* dan penyusunan instrumen tes kemampuan representasi matematis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat rumusan masalah, yaitu;

1. Bagaimana kemampuan representasi matematis peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran DAPIC *Problem Solving Process* pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) kelas VIII SMP Negeri 2 Kelumpang Utara?
2. Bagaimana kemampuan representasi matematis peserta didik setelah penerapan model pembelajaran DAPIC *Problem Solving Process* pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) kelas VIII SMP Negeri 2 Kelumpang Utara?
3. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran DAPIC *Problem Solving Process* terhadap kemampuan representasi matematis peserta didik pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) kelas VIII SMP Negeri 2 Kelumpang Utara
4. Apakah terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran DAPIC *Problem Solving Process* terhadap kemampuan representasi matematis peserta didik pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) kelas VIII SMP Negeri 2 Kelumpang Utara

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Kemampuan representasi matematis peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran DAPIC *Problem Solving Process* pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) kelas VIII SMP Negeri 2 Kelumpang Utara.
2. Kemampuan representasi matematis peserta didik setelah penerapan model pembelajaran DAPIC *Problem Solving Process* pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) kelas VIII SMP Negeri 2 Kelumpang Utara.
3. Keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran DAPIC *Problem Solving Process* terhadap kemampuan representasi matematis peserta didik pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) kelas VIII SMP Negeri 2 Kelumpang Utara.
4. Pengaruh dari penerapan model pembelajaran DAPIC *Problem Solving Process* terhadap kemampuan representasi matematis peserta didik pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) kelas VIII SMP Negeri 2 Kelumpang Utara.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran matematika serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan model pembelajaran DAPIC *Problem Solving Process* dan kemampuan representasi matematis.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui inovasi model dan media pembelajaran, sehingga prestasi belajar peserta didik meningkat dan citra sekolah sebagai lembaga yang mendukung pembelajaran inovatif semakin baik.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan menambah wawasan mengenai metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. *DAPIC Problem Solving Process* dapat dijadikan acuan dalam penyusunan perangkat pembelajaran serta mendorong pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan representasi matematis serta membantu memahami konsep Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) secara lebih mendalam melalui tahapan pembelajaran yang sistematis. Selain itu, peserta didik diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam pengembangan model pembelajaran serupa serta dasar bagi penelitian lanjutan dengan variabel atau materi yang berbeda. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya wawasan serta meningkatkan kemampuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi penelitian pendidikan secara sistematis dan ilmiah.
- e. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan menjadi referensi ilmiah dalam mengkaji model pembelajaran berbasis pemecahan masalah, khususnya model

pembelajaran DAPIC *Problem Solving Process*, dalam meningkatkan kemampuan representasi matematis peserta didik.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk mendukung penelitian ini:

1. Penelitian oleh Lidia Aulia Nisa (2024) meneliti pengaruh model pembelajaran DAPIC *Problem Solving Process* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi sistem koloid. Hasil penelitian menunjukkan model tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Persamaan dengan penelitian ini pada penggunaan model pembelajaran DAPIC *Problem Solving Process* sebagai variabel bebas. Adapun perbedaannya terletak pada variabel terikat dan jenjang serta materi yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada kemampuan representasi matematis SMP pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dan penelitian terdahulu pada kemampuan berpikir kritis SMA materi sistem koloid.¹³
2. Penelitian oleh Nurul Fitri, Yuhatriati, dan Bainuddin Yani (2019) mengkaji kemampuan representasi matematis peserta didik pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Hasil penelitian menunjukkan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional dalam

¹³Lidia Aulia Nisa, "Pengaruh Model Pembelajaran DAPIC *Problem Solving Process* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sistem Koloid," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024).

meningkatkan kemampuan representasi matematis. Persamaannya pada variabel terikat dan materi yang diteliti. Adapun perbedaannya pada model pembelajaran yang digunakan, di mana penelitian ini menggunakan model pembelajaran DAPIC *Problem Solving Process* sebagai variabel bebas dan penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).¹⁴

3. Penelitian oleh Andi Mulawakkan Firdaus (2022) menganalisis kemampuan representasi matematis peserta didik pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kemampuan representasi matematis peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan yang dimiliki. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini pada materi yang diteliti. Adapun perbedaannya pada pendekatan penelitian yang digunakan, di mana penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran DAPIC *Problem Solving Process* terhadap kemampuan representasi matematis peserta didik dan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik.¹⁵
4. Penelitian oleh Isdiyanto (2019) meneliti dampak penerapan model pembelajaran DAPIC *Problem Solving Process* terhadap kemampuan literasi

¹⁴Nurul Fitri, Yuhariati, dan Bainuddin Yani S, "Kemampuan Representasi Matematis Siswa pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel melalui Model Problem Based Learning di MTsN 4 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2019): 269, <https://jim.usk.ac.id/pendidikan-matematika/article/view/12188>.

¹⁵Andi Mulawakkan Firdaus, "Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di Kelas VIII SMP," *ELIPS: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2022), <https://journal.unpacti.ac.id/index.php/ELIPS/article/view/1156>.

matematis berbasis soal PISA. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi matematis peserta didik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini pada penggunaan model pembelajaran DAPIC *Problem Solving Process* sebagai variabel bebas. Adapun perbedaannya pada fokus dan materi yang diteliti, di mana penelitian ini berfokus pada kemampuan representasi matematis materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dan penelitian terdahulu berfokus pada kemampuan literasi matematis berbasis soal PISA.¹⁶

Untuk memperjelas posisi penelitian, perbandingan penelitian terdahulu disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Pengaruh Model Pembelajaran DAPIC <i>Problem Solving Process</i> terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Materi Sistem Koloid	Model DAPIC <i>Problem Solving Process</i> berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik	Menggunakan model pembelajaran DAPIC <i>Problem Solving Process</i> sebagai variabel bebas	Penelitian terdahulu: berpikir kritis SMA (sistem koloid). Penelitian ini: representasi matematis SMP (SPLDV).
Kemampuan Representasi Matematis Peserta didik pada Materi SPLDV melalui Model <i>Problem Based Learning</i> di MTsN 4 Banda Aceh	Representasi matematis lebih baik <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dibanding pembelajaran konvensional	Mengkaji kemampuan representasi matematis peserta didik materi SPLDV	Penelitian terdahulu: PBL. Penelitian ini: DAPIC <i>Problem Solving Process</i> .
Analisis Kemampuan Representasi Matematis Peserta didik pada Materi SPLDV di Kelas IX SMP	Terdapat perbedaan kemampuan representasi matematis berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik	Menganalisis kemampuan representasi matematis peserta didik materi SPLDV	Penelitian terdahulu: representasi matematis SPLDV (kualitatif). Penelitian ini: model DAPIC (kuantitatif)
Dampak model pembelajaran DAPIC <i>Problem Solving Process</i> terhadap Kemampuan Literasi Matematis Berbasis Soal PISA di SMP Muhammadiyah 3 Semarang	Model DAPIC <i>Problem Solving Process</i> meningkatkan kemampuan literasi matematis	Menggunakan model pembelajaran DAPIC <i>Problem Solving Process</i> sebagai variabel bebas	Penelitian terdahulu: literasi matematis PISA. Penelitian ini: representasi matematis SPLDV kelas VIII

¹⁶Isdiyanto, "Dampak DAPIC *Problem Solving Process* terhadap Kemampuan Literasi Matematis Berbasis Soal PISA di SMP Muhammadiyah 3 Semarang," (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), <https://eprints.ums.ac.id/77434/>.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran DAPIC *Problem Solving Process* terhadap kemampuan representasi matematis peserta didik pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) kelas VIII SMP Negeri 2 Kelumpang Utara.

H_a : Terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran DAPIC *Problem Solving Process* terhadap kemampuan representasi matematis peserta didik pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) kelas VIII SMP Negeri 2 Kelumpang Utara.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Hipotesis Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir: Tinjauan Teoritik dan Kerangka Pikir.

Bab III Metode Penelitian: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Setting Penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Teknik Validitas dan Keabsahan Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V Penutup: Simpulan dan Saran. Bagian akhir: Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.